

## **Analisis HPP dan Penetapan Harga Jual Sepeda Gunung ABC Pada PT XYZ**

**Dewi Ayu Sekaryanti<sup>1</sup>, Hendra Dwi Prasetyo<sup>2</sup>**

*<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, STIE Mahardika Surabaya*

*E-mail : hendra\_prasetya@ymail.com*

### **Article Informations**

*Received:  
(14-06-2022)*

*Accepted  
(23-07-2022)*

*Available Online :  
(01-08-2022)*

### **Keywords**

*ABC Mountain Bike ,  
The Cost of Goods  
Sold , The Selling  
Price*

### **Abstrak**

A bicycle is one of the best of transportation that never make it in the time for it .In line with the modern era, cycling is now a new hobby of the urban population especially in kota sidoarjo and surabaya .Moreover in the pandemic as the last two years the bicycle take their time again because of cycling believed to to make body to be to be healthier. Research on Cost of Goods Sold (COGS) this abc aims to understand the determination of the cost of goods sold and determination of selling prices he would do to pt xyz .The research was conducted in pt object xyz mountain bike products as a seller of abc .Data analysis was conducted using a method of descriptive quantitative namely the data obtained by next analyzed and accounted for , so that it result can respond to the formulation of the issues to be examined , so that we can take the conclusions from the data processing. The research results show that the determination of the cost of the production of have done well and precisely so able to select the selling price of any products correctly .The experimental show that it get had good profit according to the company need, but it will be more optimal if the percentage of profit can be increased so the company can be developed any further

## **Pendahuluan**

Sepeda adalah alat transportasi yang sangat umum dan luas penggunaannya di dunia yang digunakan oleh semua orang dari berbagai kalangan usia. Tidak hanya sebagai alat transportasi sepeda juga menjadi salah satu hobi yang banyak diminati oleh masyarakat dan sudah merupakan gaya hidup bagi sebagian masyarakat kota. Sepeda juga di anggap sebagai rekreasi dan aktifitas olah raga yang populer (Ismunandar, 1996). Banyak komunitas-komunitas sepeda yang terbentuk, dan tidak sedikit pula komunitas-komunitas sepeda mengcustome sepedanya sesuai keinginan serta penggunaannya. Pengembangan dari sepeda menjadi berbagai macam desain, seperti sepeda gunung, sepeda balap, kemudian sepeda jenis hybrid, sepeda BMX atau Bicycle moto-cross (BMX dan sepeda angkut, serta sepeda lipat yang akrab disapa seli. Sepeda tersebut adalah sepeda standar pabrikan yang di sesuaikan dengan dimensi tubuh manusia serta dapat di setting sesuai keinginan pengguna. Sepeda-sepeda tersebut masing-masing mempunyai fungsi dan kegunaan sesuai dengan jenisnya. (<http://lailiaidi.wordpress.com> on September 27,2011).

Dimensi utama pada sepeda adalah stang (handle bar), bangku (saddle), dan pedal sebagai intinya yang dapat di setting sesuai keinginan. Stang (handle bar) sebagai pengemudi atau mengendalikan arah sepeda, bangku (saddle) sebagai tumpuan posisi duduk yang berada diatas

pedal, antara roda depan dan belakang demi menambah stabilitas dan kenyamanan berkendara, pedal untuk menggerakkan sepeda secara kayuhan dengan menggerakkan kedua kaki di atas pedal seperti berjalan (siahaan, 2012). Di samping itu cara untuk menentukan posisi bersepeda yang baik adalah dengan melakukan fitting bik, fitting bike adalah cara pengukuran dimensi tubuh untuk menentukan posisi bersepeda yang nyaman dan aman. Kenyamanan di sini tidak hanya berdasarkan desain sepeda itu sendiri, tetapi juga berdasarkan bicycle fit-nya. Bicycle fit mencakup ukuran kerangka sepeda yang disesuaikan dengan variasi dimensi, seperti ketinggian tempat duduk, jarak antara setang dan tempat duduk, sehingga posisi serta kenyamanan yang paling tepat dapat di peroleh. Karena ukuran dimensi tubuh manusia yang berbeda-beda pengendara tetap harus melakukan setting atau penyetelan untuk beberapa komponen sepeda seperti tinggi serta sudut stang (handle bar) secara ekstrim dapat menggantung, bangku (saddle) yang dapat diganti diluar desain pabrikan sesuai dengan keinginan dan kenyamanan (Efitra, 2012).

Teknik industri mempunyai atensi atau perhatian untuk memperhatikan faktor-faktor ergonomi yang berhubungan antara stasiun kerja atau peralatan kerja dengan manusia. Manusia mempunyai antropometri seperti Bahu, Punggung bagian atas, Siku, Punggung bagian bawah, Pergelangan tangan/tangan, Pinggang/pantat dan Lutut yang dapat di sesuaikan dengan stasiun kerja serta peralatan kerja (Kumar, 1999). Untuk permasalahan pada sepeda ketiga bagian dimensi utama sepeda tersebut dapat diubah atau di setel, tetapi ukuran, jarak dan posisi sepeda memegang peran penting dalam penyetelan sepeda, sehingga dibutuhkan alat ukur ergonomi posisi bersepeda yang dapat memudahkan mengatur posisi bersepeda sesuai kenyamanan dengan pendekatan ergonomics bicycle. Ergonomics Bicycle (alat bantu ergonomi posisi bersepeda) ini sebagai pedoman atau acuan bagi pengendara bersepeda, memudahkan mengatur posisi yang nyaman saat bersepeda.

Perkembangan dunia usaha dewasa ini begitu pesat, baik dalam skala mikro maupun makro. Pendirian usaha sendiri bertujuan untuk mendapatkan laba atau keuntungan yang optimum. Dengan adanya keuntungan yang optimum maka dimungkinkan suatu usaha dapat mempertahankan keberlangsungan hidup usahanya dan mengembangkan usaha untuk lebih maju dan lebih berkembang. Untuk itu perusahaan diharuskan dapat menghasilkan produk dengan kualitas tinggi namun penggunaan biaya dalam menghasilkan produk relatif rendah agar usaha dapat menghasilkan laba. Dalam hal ini, manajemen suatu perusahaan harus dapat merencanakan dan mengendalikan dengan tepat dan baik dua faktor penentu laba yaitu pendapatan dan biaya.

Menurut Andre Henri Slat, (2013) dalam Kurniasari, Dita (2018) mengemukakan bahwa "Berdasarkan penentuan harga pokok produk yang benar dari suatu produk akan dapat mengurangi ketidakpastian dalam penentuan harga jual". Dalam penentuan harga pokok produk harus diperhatikan unsur-unsur biaya apa saja yang masuk dalam harga pokok produk dan mengalokasikan unsur-unsur biaya tersebut secara tepat sehingga informasi harga pokok produksi yang dihasilkan dapat menjadi acuan untuk menetapkan harga jual produk dengan benar yang pada akhirnya dapat menghasilkan laba optimum sesuai dengan yang diharapkan. Jika dalam perhitungan penentuan harga produk terjadi kesalahan atau kurang tepat maka laba yang akan diperoleh perusahaan terpengaruh yaitu perusahaan tidak mendapat laba atau bahkan mengalami kerugian sehingga hal itu dapat menghambat laju perkembangan perusahaan.

Saat ini sepeda dengan bermacam-macam merk sudah banyak beredar dipasaran baik dalam bentuk lipat maupun biasa. Produksi sepeda yang berkualitas bagus dan sudah terkenal dengan merk dagangnya mampu bertahan dengan harga jual tinggi dan tidak terpengaruh dengan adanya

pesaing baru. Sedangkan produk baru yang masih mencari pasar berlomba-lomba dalam menawarkan produknya dengan harga tepat yang mampu menarik konsumen untuk membelinya. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang akan diangkat tersebut, maka peneliti dalam penelitian ini mengambil judul “Analisis Harga Pokok Penjualan dan Penetapan Harga Jual pada Sepeda Gunung ABC pada PT XYZ”.

## Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT XYZ sebagai penjual produk sepeda gunung abc. Bahan untuk melakukan penelitian adalah data berupa angka-angka seperti laporan keuangan, laporan laba-rugi dan harga pokok penjualan. Sehingga sumber data dalam melakukan penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Wahyuni, S. (2019), data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Pada umumnya data dikumpulkan melalui instrument berupa kuesioner atau materi wawancara. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari lembaga yang menerbitkan dan mempublikasikannya.

Langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian adalah metode pengumpulan data, karena tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data melalui observasi  
Menurut Wahyuni, S. (2019), pendekatan observasi adalah pendekatan dengan cara mengamati langsung subjek (orang), obyek (benda) atau kejadian secara sistematis tanpa komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.
2. Pengumpulan data melalui wawancara  
Menurut Wahyuni, S. (2019), Wawancara adalah metoda pengumpulan data primer dengan menggunakan komunikasi dua arah.
3. Pengumpulan data dengan studi kepustakaan  
Studi kepustakaan yaitu metode untuk mengumpulkan data dengan cara menganalisa atau mempelajari sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Penelitian ini menggunakan analisa deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari objek penelitian. Metode deskriptif kuantitatif dipilih oleh peneliti karena dengan metode analisa data ini bertujuan untuk mengetahui analisis penentuan harga pokok penjualan dan penetapan harga jual sepeda gunung abc pada PT XYZ. Data-data yang diperoleh di analisis dan dihitung sehingga hasil dari perhitungan tersebut dapat menjawab rumusan masalah yang akan diteliti sehingga kemudian dapat dilakukan penarikan kesimpulan dari pengolahan data tersebut.

## Hasil dan Pembahasan

### Gambaran Umum Perusahaan

PT XYZ adalah merupakan salah satu jenis usaha dagang dimana produk yang dijual ialah sepeda gunung yang diberi nama “Sepeda Gunung ABC”. Penjualan produk yang dilakukan oleh perusahaan ini dilakukan melalui online store baik melalui media social maupun marketplace yang tersedia di Indonesia. Dalam menjalankan usaha ini perolehan laba optimum sangat penting bagi PT XYZ. Hal ini diperlukan demi kesinambungan usaha, serta mengembangkan usaha menjadi lebih baik.

**Perhitungan Harga Pokok Penjualan Sepeda Gunung ABC**

**Tabel 1. Daftar Barang Sepeda Gunung ABC**

Uraian Barang	Deskripsi Komponen	Value
Sepeda Gunung ABC	Frame	726016
Sepeda Gunung ABC	Decal Frame	145002
Sepeda Gunung ABC	Head Badge	58630
Sepeda Gunung ABC	Fork	407550
Sepeda Gunung ABC	Handle Bar	91234
Sepeda Gunung ABC	Handle Stem	84656
Sepeda Gunung ABC	Handle Grip / Bar Tape	51337
Sepeda Gunung ABC	Head Set	65637
Sepeda Gunung ABC	Head Set Cap	46904
Sepeda Gunung ABC	Spacer Washer 10MM	49335
Sepeda Gunung ABC	Spacer Washer 5MM	47047
Sepeda Gunung ABC	Sadle	82511
Sepeda Gunung ABC	Seat Post	86944
Sepeda Gunung ABC	Seat Clamp	49335
Sepeda Gunung ABC	Chain Wheel	313170
Sepeda Gunung ABC	Pedal	59774
Sepeda Gunung ABC	Chain	130416
Sepeda Gunung ABC	Chasete / Free Wheel	248677
Sepeda Gunung ABC	Shifting Lever Left	125554
Sepeda Gunung ABC	Shifting Lever Right	143429
Sepeda Gunung ABC	Shifting Cable	50193
Sepeda Gunung ABC	Front Derailleur	156442
Sepeda Gunung ABC	Rear Derailleur	226798
Sepeda Gunung ABC	Tires & Tubes	162305
Sepeda Gunung ABC	Rim Tapes	50479
Sepeda Gunung ABC	Rims	181753
Sepeda Gunung ABC	Spokes	77506
Sepeda Gunung ABC	Nipple	56771
Sepeda Gunung ABC	Front Hub	89375
Sepeda Gunung ABC	Rear Hub	140712
Sepeda Gunung ABC	Front Break Set	189904
Sepeda Gunung ABC	Rear Break Set	228943
Sepeda Gunung ABC	Manual	50622
Sepeda Gunung ABC	Packaging	96668
Sepeda Gunung ABC	Front Reflector	45188
Sepeda Gunung ABC	Front Reflector Bracket	43901
Sepeda Gunung ABC	Rear Reflector	45188
Sepeda Gunung ABC	Raer Reflector Bracket	43901
Sepeda Gunung ABC	Wheel Refrector	50193
	<b>TOTAL</b>	<b>5000000</b>

Sumber : Data Diolah, 2022

**Tabel 2. Perhitungan Harga Pokok Penjualan Sepeda Gunung ABC**

Persediaan Barang Awal		Rp.	0
Pembelian 100 sepeda	Rp. 500.000.000		
Beban angkut pembelian	Rp. 0		
	Rp. 500.000.000	Rp.	500.000.000
Retur Pembelian	Rp. 0		
Potongan pembelian	Rp. 0		
	Rp. 0		
		Rp.	0
Pembelian bersih			Rp. 500.000.000
Barang tersedia dijual			Rp. 500.000.000
Persediaan barang dagang akhir			Rp. 0
Harga pokok penjualan (HPP)			Rp. 500.000.000

Sumber : Data Diolah, 2022

Dari perhitungan tersebut di atas, dapat diketahui bahwa harga pokok penjualan sepeda gunung abc oleh PT XYZ adalah sebesar Rp 500.000.000 (100 sepeda), sehingga HPP per sepeda adalah sebesar Rp 5.000.000,-

### Perhitungan Harga Jual dengan Metode Penetapan Harga Mark Up

Harga Jual

$$\begin{aligned}
 \text{Harga Jual (per pack)} &= \text{HPP} + \text{Laba yang dikehendaki} \\
 &= \text{Rp. 5.000.000} + 20\% \text{ HPP} \\
 &= \text{Rp. 5.000.000} + \text{Rp. 1.000.000} \\
 &= \text{Rp. 6.000.000}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut di atas, dapat diketahui bahwa harga jual sepeda gunung abc oleh PT XYZ adalah sebesar Rp 6.000.000 per sepeda. Laba yang diperoleh termasuk laba kotor yang nantinya akan dikurangi dengan biaya operasional usaha.

### Simpulan

Hasil analisa perhitungan harga pokok penjualan (HPP) pada sepeda gunung abc oleh perusahaan PT XYZ sebesar Rp 5.000.000 per sepeda. Dan penetapan harga jual penambahan laba sebesar 20 % dari HPP yaitu sebesar Rp 1.000.000 sehingga didapat harga jual produk sebesar Rp 6.000.000 per sepeda. Sehingga saran yang dapat diberikan yaitu perusahaan PT XYZ dalam menetapkan harga jual produk dapat memberikan persentase yang lebih tinggi agar didapatkan laba optimum bagi perusahaan. Karena menurut peneliti persentase laba yang dikehendaki sebesar 20% merupakan persentase keuntungan dalam kategori sedang dan dapat ditingkatkan lagi. Hal tersebut dapat dilakukan karena manfaat yang terdapat pada bersepeda ini sangat baik bagi kesehatan dan packaging yang digunakan sudah dalam kategori sangat baik di dalam menarik minat beli bagi para konsumen.

---

## Daftar Pustaka

- Iryanie, Emi dan Handayani Monica. 2019. Akuntansi Biaya. Poliban Press. Yogyakarta.
- Kasali, Rhenald, dkk. 2010. Modul Kewirausahaan. Hikmah. Jakarta.
- Kurniasari, Dita, Huda, Anam Miftakhul dan Masrunik, Endah. 2018. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing sebagai Penentu Harga Jual pada Produksi Opak Kembang Cap “KRESS’NO”. Riset & JURNAL AKUNTANSI  
Volume 2 No. 2. Diakses pada 24 September 2020.  
<https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/61>.
- Peraturan Kepala BPOM RI. No.HK.00.0552.0685, Ketentuan Pokok Pengawasan Pangan Fungsional Tahun 2005. Diakses pada 24 September 2020. <http://jdih.pom.go.id>.
- Priyadi, Maswar Patuh. 2006. Akuntansi Biaya (Pendekatan tradisional dan kontemporer). Surabaya.
- Ramdhani, Dadan, Merida, Hendrani, Ai dan Suheri. 2020. Akuntansi Biaya (Konsep dan Implementasi di Industri Manufaktur). CV MARKUMI. Yogyakarta.
- Septiana, Aldila. 2018. Pengantar Akuntansi (Konsep Dasar dan Praktik untuk Perusahaan Jasa dan Dagang). Duta Media Publishing. Pamekasan.
- Supriadi, I., 2020. Metode Riset Akuntansi. Deepublish.
- Wahyuni, S. 2019. Metoda penelitian akuntansi dan manajemen. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.